

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCEGAHAN TAWURAN ANTAR PELAJAR DI KOTA PADANG

Oleh:

Audia Putri

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: audiaputri32@gmail.com.

***Abstract.** Human relationships are ideally harmonious humanitarian relationships, created by the consciousness of blending the interests of individuals for common interests. Humans are social creatures who need each other from birth to life. However, contemporary reality shows a high escalation of conflicts, especially among teenagers, such as the phenomenon of student brawl in Padang City. The conflict is often triggered by disagreements and group identities that lead to discriminatory acts and collective violence, threatening social cohesion and public safety. To address these complex problems, a structured approach is required, namely the implementation of the Risk Management Principle. This approach focuses on systematic identification, analysis, evaluation, and mitigation of brawl risks. The first stage is the identification of risks (e.g., vulnerable locations, after school hours, or trigger groups). Furthermore, a risk analysis is conducted to understand the probabilities and potential effects of brawl events. Based on the analysis, risk evaluation determines the priority of handling. Risk mitigation strategies are at the heart of the solution, which must involve preventive and responsive efforts. These efforts include: 1) Character Education and Learning in the family environment (support and parental learning) that instills values for tolerance and conflict resolution; 2) Integrated Supervision by schools and security forces at vulnerable points; and 3) Community Involvement (monitoring from outside communities) through positive activities. channel one's teenage energy. By implementing this Risk Management cycle,*

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCEGAHAN TAWURAN ANTAR PELAJAR DI KOTA PADANG

the risk of brawl can be managed and minimized on an ongoing basis, realizing a safe and harmonious educational environment in Padang City.

Keywords: *Brawls, Juvenile Delinquents, Risk Management.*

Abstrak. Hubungan antar manusia idealnya adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis, tercipta atas kesadaran untuk melebur kepentingan individu demi kepentingan bersama. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan sejak dilahirkan hingga akhir hayat. Namun, realitas kontemporer memperlihatkan tingginya eskalasi konflik, terutama di kalangan remaja, seperti fenomena tawuran antar pelajar di Kota Padang. Konflik ini sering dipicu oleh perbedaan pendapat dan identitas kelompok yang berujung pada tindakan diskriminatif dan kekerasan kolektif, mengancam kohesi sosial dan keselamatan publik. Untuk mengatasi masalah kompleks ini, diperlukan pendekatan terstruktur, yaitu penerapan Prinsip Manajemen Risiko. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko tawuran secara sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi risiko (misalnya, lokasi rawan, jam pulang sekolah, atau kelompok pemicu). Selanjutnya, analisis risiko dilakukan untuk memahami probabilitas dan dampak potensial dari kejadian tawuran. Berdasarkan analisis, evaluasi risiko menentukan prioritas penanganan. Strategi mitigasi risiko merupakan inti solusi, yang harus melibatkan upaya preventif dan responsif. Upaya ini mencakup: 1) Pendidikan dan Pembelajaran Karakter di lingkungan keluarga (dukuangan dan pembelajaran orang tua) yang menanamkan nilai toleransi dan resolusi konflik; 2) Pengawasan Terpadu oleh sekolah dan aparat keamanan di titik-titik rawan; serta 3) Pelibatan Komunitas (pengawasan dari masyarakat luar) melalui kegiatan positif yang menyalurkan energi remaja. Dengan mengimplementasikan siklus Manajemen Risiko ini, risiko tawuran dapat dikelola dan diminimalisasi secara berkelanjutan, mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman dan harmonis di Kota Padang.

Kata Kunci: Tawuran, Kenakalan remaja, Manajemen Resiko.

LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya zaman maka semakin terlihat perubahan pada dunia salah satu bentuk tandanya yaitu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih memberikan dampak pada perubahan sosial, komunikasi dan sistem

informasi. Dengan perubahan ini kerap sekali jiwa para pemuda yang baru masuk pada fase pengenalan diri sulit untuk mengendalikan emosi dan hasratnya sehingga mereka memiliki jiwa yang sangat sensitif dengan pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang terjerumus dalam perilaku dan perbuatan yang menyalahi norma kehidupan bermasyarakat dengan tingkah laku yang tidak wajar (Khairi, 2020).

Tawuran yang sering terjadi saat ini dikota padang menjadi masalah yang sangat serius bagi Masyarakat, karena kenakalan remaja ini bukan hanya diantara mereka tetapi sudah meresahkan Masyarakat yang mengganggu aktivitas masyarakat. Kini tawuran menjadi masalah sulit untuk diselesaikan yang terus menghantui lingkungan Masyarakat. Lebih dari perkelahian fisik biasa, tawuran ini menjadi cerminan retaknya Hubungan Antar individu. Terlebih dari aksi-aksi brutal yang dilakukan oleh remaja-remaja tersebut, kekerasan yang mereka lakukan menjadi luka batin yang mendalam bagi kita. Pada saat ini kota padang menjadi ajang unjuk bakat yang melukai batin, fisik bahkan kematian yang selama ini kita takutkan. Bukan hanya dikota padang, Indonesia saat ini diresahkan oleh sekelompok remaja ini, data menunjukkan bahwa angka tawuran dikarangan remaja sangat mengkhawatirkan terlebih yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian materi yang tidak sedikit. Dan bahkan akibat dari tawuran ini dapat menghancurkan masa depan bangsa kita ini. Tawuran ini menjadi pemicu perpecahan sosial yang merusak tatanan bermasyarakat kita.

Peran pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan anak-anak untuk memberikan arahan yang baik agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif. Tawuran antar pelajar ini seperti yang telah disebutkan diatas adalah termasuk bentuk pelanggaran norma masyarakat maka dari sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu membimbing peserta didiknya dengan baik bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan lalu membiarkan mereka melakukan tindakan yang melanggar norma hukum namun, perlu adanya pembentukan karakter yang baik dan akhlak yang mulia kepada peserta didiknya. Hal tersebut perlu adanya keterbukaan diri antara peserta didik dengan tenaga pendidikan seperti penyediaan layanan konseling untuk peserta didik, agar setiap ada keluhan permasalahan yang dimiliki setiap peserta didik dapat didiskusikan bersama dengan tenaga pendidik yang bertugas sebagai layanan konseling.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCEGAHAN TAWURAN ANTAR PELAJAR DI KOTA PADANG

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang dilakukan dengan merujuk pada berbagai jurnal yang relevan untuk memahami Hubungan Antar Manusia yang semakin renggang akibat dari tawuran yang dilakukan oleh kelompok remaja serta pendekatan peningkatan mutu yang dapat diterapkan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan dasar teoretis yang kuat dan berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, tetapi mengandalkan hasil-hasil studi yang sudah dipublikasikan di jurnal ilmiah yang membahas Hubungan antar manusia, Kenakalan remaja dan Tawuran.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses artikel-artikel jurnal dari database ilmiah seperti Google Scholar. Artikel yang diambil adalah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dan berfokus pada tema-tema Hubungan Antar Manusia. Beberapa artikel jurnal yang menjadi dasar dalam penelitian ini menyoroti isuisu kasus kenakalan remaja yang sering terjadi dan meresahkan Masyarakat. Data yang diperoleh dari jurnal-jurnal tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Artikel-artikel yang terpilih dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan Hubungan Antar Manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko (*Risk Identification*)

Identifikasi Risiko adalah tahap awal dan paling mendasar. Tujuannya adalah untuk secara sistematis mengenali dan mendokumentasikan semua potensi sumber, pemicu, dan area kerentanan yang dapat menyebabkan tawuran antar pelajar di Kota Padang. Ini adalah proses pencarian "apa yang bisa salah". Identifikasi risiko ini difokuskan pada tiga area utama:

1. Pemicu: Risiko diidentifikasi dari ketidak mampuan remaja mengelola perbedaan pendapat antar kelompok yang *escalatif*. Konflik ini diperburuk oleh praktik diskriminasi yang menciptakan permusuhan. Risiko muncul dari kohesi kelompok yang terlalu kuat (egoisme kelompok) yang melihat kelompok lain sebagai ancaman, bukannya rekan.
2. Titik Rawan: Risiko diidentifikasi pada lokasi-lokasi kritis (misalnya, perbatasan sekolah, persimpangan jalan, terminal) dan waktu-waktu rentan (terutama jam pulang

sekolah). Pada periode ini, pengawasan formal berkurang drastis, meningkatkan peluang terjadinya konsolidasi dan bentrokan.

3. Kelemahan Sistem Dukungan : Risiko diidentifikasi dari kurangnya pengawasan dan edukasi yang efektif dari orang tua di rumah (risiko internal keluarga) serta ketidakpedulian atau ketidakhadiran pengawasan dari masyarakat luar di lingkungan publik (risiko eksternal komunitas).

Analisis Risiko (*Risk Analysis*)

Setelah risiko diidentifikasi, tahap Analisis Risiko menilai sifat dan tingkat keparahan risiko tersebut. Tujuan dari analisis adalah untuk memahami seberapa besar kemungkinan (probabilitas) risiko tersebut terjadi dan seberapa besar dampaknya (konsekuensi) jika hal itu benar-benar terjadi. Analisis Risiko ini melibatkan:

1. Analisis Probabilitas (Kemungkinan yang akan terjadi): Menilai seberapa sering atau seberapa besar kemungkinan suatu risiko akan terwujud. Misalnya, seberapa besar kemungkinan tawuran terjadi pada jam pulang sekolah di lokasi A dibandingkan dengan lokasi B, berdasarkan data historis bentrokan. Tawuran yang sering terjadi di lokasi tertentu memiliki probabilitas tinggi.
2. Analisis Konsekuensi (Dampak Kerugian): Menentukan tingkat kerusakan atau kerugian yang dihasilkan jika tawuran terjadi. Konsekuensi dapat mencakup:
 - 1) Dampak Fisik: Luka-luka serius, cacat, atau bahkan kematian.
 - 2) Dampak Sosial: Reputasi buruk Kota Padang, kerusakan fasilitas umum, dan hilangnya rasa aman masyarakat.
 - 3) Dampak Pendidikan: Pelajar dikeluarkan dari sekolah, terganggunya proses belajar mengajar, dan trauma psikologis.

Tahap ini sering menghasilkan matriks risiko sederhana, di mana risiko diklasifikasikan, misalnya, menjadi "Rendah," "Sedang," atau "Tinggi" berdasarkan perpaduan Probabilitas dan Konsekuensi. Misalnya, risiko tawuran yang memiliki probabilitas tinggi dan dampak serius akan dikategorikan sebagai risiko "Ekstrem."

Evaluasi Risiko (*Risk Evaluation*)

Evaluasi Risiko adalah tahap pengambilan keputusan. Tujuan utama tahap ini adalah membandingkan tingkat risiko yang telah dianalisis (misalnya, risiko "Tinggi")

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCEGAHAN TAWURAN ANTAR PELAJAR DI KOTA PADANG

dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan (toleransi risiko). Ini menjawab pertanyaan: Apakah tingkat risiko ini dapat diterima atau harus segera ditangani? Dalam pencegahan tawuran memiliki tahap sebagai berikut :

1. Menetapkan Kriteria Toleransi: Pemerintah Kota Padang, dinas pendidikan, dan kepolisian harus menentukan batas toleransi mereka terhadap tawuran. Mengingat dampak tawuran yang mengancam nyawa, kriteria toleransi terhadap risiko tawuran (terutama yang berdampak serius) hampir pasti nol.
2. Prioritas Penanganan: Risiko yang tergolong "Ekstrem" atau "Tinggi" (misalnya, bentrokan terencana pada jam pulang sekolah di lokasi A) harus menjadi prioritas utama untuk diatasi segera. Risiko yang lebih rendah (misalnya, perdebatan kecil di media sosial) dapat ditangani melalui program pencegahan jangka panjang.

Strategi Mitigasi Risiko (Inti Solusi)

Setelah evaluasi Risiko maka dapat di tentukan Strategi Mitigasi yang akan di ambil untuk mencegah Risiko tersebut. Strategi mitigasi adalah langkah nyata dan terpadu untuk mengurangi probabilitas terjadinya tawuran dan meminimalkan kerugian. Upaya ini harus mencakup dimensi preventif (mencegah sebelum terjadi) dan responsif (menanggapi saat terdeteksi).

1. Mitigasi di Lingkungan Keluarga

Mitigasi dimulai dari akar masalah melalui Pendidikan dan Pembelajaran Karakter yang didukung penuh oleh orang tua. Ini adalah upaya untuk mengurangi probabilitas konflik dengan menanamkan nilai toleransi, empati, dan keterampilan resolusi konflik tanpa kekerasan. Keluarga berfungsi sebagai benteng pertama untuk membentuk karakter yang menghargai keberagaman, sehingga mengurangi risiko diskriminasi dan konfrontasi kelompok.

2. Mitigasi di Area Rawan

Strategi ini fokus pada lokasi dan waktu kritis. Mitigasi dilakukan melalui Pengawasan Terpadu yang melibatkan kolaborasi erat antara pihak sekolah dan aparat keamanan. Mereka harus meningkatkan patroli dan kehadiran di titik-titik rawan pada jam-jam kritis guna memberikan efek deteren. Ketersediaan pengawasan yang ketat dan respons cepat sangat penting untuk meminimalkan dampak jika tawuran terjadi.

3. Mitigasi di Lingkungan Komunitas

Komunitas berperan dalam mengurangi risiko kelemahan pengawasan sosial. Mitigasi dilakukan melalui Pelibatan Komunitas (pengawasan dari masyarakat luar) yang aktif melaporkan potensi risiko. Yang terpenting, strategi ini berfokus pada penyaluran energi remaja melalui kegiatan positif (olahraga, seni, atau kegiatan sosial) yang melibatkan pelajar dari berbagai sekolah. Aktivitas ini berfungsi mengalihkan energi destruktif ke arah yang konstruktif, menumbuhkan kepentingan bersama, dan secara efektif mengurangi ruang gerak untuk kegiatan negatif.

Fenomena Tawuran Remaja di Kota Padang

Kota padang merupakan salah satu kota besar diindonesia yang memiliki berbagai macam keunikan dan keberagamannya. Ini menjadikan kota padang banyak menjadi objek wisata karena keindahannya. Dibalik itu semua kota padang juga memiliki sisi gelap sperti tawuran antar kelompok remaja yang mengakibatkan hubungan antar manusia menjadi renggang. Kenakalan ini jelas mengakibatkan keresahan yang dirasakan Masyarakat sekitar dan pendatang.

1. Tawuran Antar Kelompok yang Merusak Hubungan Antar Manusia.

Dikota padang baru-baru ini terjadi tawuran tepatnya pada September 2025 di jalan by Pass Kurangi kota Padang yang mengakibatkan satu korban meninggal dunia setelah ditemukan terluka parah. Kasus tersebut terjadi pada dini hari tentunya dengan aksi ini akan sangat mengganggu waktu istirahat Masyarakat sekitar. Factor yang menyebabkan ini tentu sangat beragam mulai dari masalah antar kelompok, dorongan dari teman sebaya, kegiatan kumpul-kumpul yang tidak bermanfaat, kenakalan remaja, pengaruh sosial media dan lain sebagainya.

2. Dampak yang ditimbulkan dari tawuran

Tawuran antar remaja ini dapat berdampak terhadap remaja itu sendiri seperti cedera fisik yang serius hingga kematian baku pelaku dan korban itu sendiri. Dampak untuk psikologi anak juga berpengaruh seperti munculnya trauma bagi pelakun dan korban, gangguan kecemasan dan depresi yang dapat mengganggu perkembangan emosional temaja tersebut. Sementara dampak dari masyarakat dapat kita lihat sendiri yaitu ketidak nyamanan, ketakutan dan mengganggu waktu istirahat masyarakat

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCEGAHAN TAWURAN ANTAR PELAJAR DI KOTA PADANG

sekitar. Selain itu tawuran dapat menciptakan kekerasan yang merusak masa depan generasi muda dan stabilitas sosial.

3. Solusi Untuk mengatasi Tawuran.

Dapat kita lihat tawuran ini merupakan masalah yang sangat serius bagi kalangan Masyarakat kita ini. Tentu saja Solusi sangat sulit untuk dilakukan terlebih dari itu semua mungkin kita dapat melakukan pencegahan seperti :

- 1) Edukasi: Sosialisasi tentang dampak negatif tawuran, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan kerukunan. Mengajarkan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik secara damai.
- 2) Pembinaan: Meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan bermain yang kondusif. Memberikan kegiatan positif, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Membentuk komunitas yang mendukung dan peduli satu sama lain.
- 3) Kerjasama: Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengawasi dan membimbing remaja. Libatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam memberikan pesan-pesan positif.
- 4) Penanganan Hukum: Penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku tawuran, Memberikan sanksi yang bersifat edukatif dan rehabilitatif.
- 5) Rehabilitasi: Program rehabilitasi untuk mengubah perilaku pelaku tawuran. Pemulihan psikologis bagi korban dan pelaku.

4. Peran Orang tua dalam masalah kenakalan anak

Peran orang tua terhadap anak terkait situasi saat ini sangatlah penting, karena Pendidikan dan pengajaran orang tua lah mencerminkan sifat anak dan perlakuan anak. Orang tua dapat memberikan perhatian terhadap anak yang dibawah umur seperti memantau pergaulan anak, pembatasan jam mala manak, mengontrol kegiatan anak dan memberi perhatian serta edukasi yang lebih kepada anak. Hal ini mungkin akan mencegah bahkan dapat menghindari anak dari perilaku yang menyimpang dari kehidupan dan pendidikannya. Keluarga juga merupakan contoh teladan yang mengarahkan anak untuk memagami batasa-batasan di usianya. Dengan keterlibatan aktif dari orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dan mendukung perkembangan positif anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan banyak faktor eksternal yang menyebabkan remaja sebagai individu melakukan tawuran, diantaranya itu karena lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang tidak nyaman karena banyaknya peraturan yang mengikat membuat remaja mencari hal lain yang bisa saja membuatnya terjerumus ke dalam penyimpangan Begitu pula dalam lingkungan pertemanan, Ikatan solidaritas yang kuat dalam kelompok pertemanan dapat juga membuatnya masuk ke dalam kerumunan tawuran antar kelompok. Namun, peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini, karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan anak di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui seminar parenting dan komunikasi yang baik diharapkan dapat memperkuat pengelolaan risiko dan dapat membantu siswa berkembang. Dengan evaluasi berkala, strategi ini diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi siswa.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah bisa melakukan review artikel dengan tidak hanya mengacu pada referensi elektronik berupa Mendeley dan Google schoolars tetapi juga bisa memanfaat media online berbayar lainnya seperti Elselvier, EBSC dan lainnya. Penggunaan Mendeley dan Google schoolars adalah salah satu cara untuk menghemat biaya dalam mencari artikel dan mudah digunakan semua kalangan peneliti, karena bebas biaya. selain itu, review bisa dilanjutkan kembali untuk mencari beberapa faktor lain yang mendukung penelitian.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCEGAHAN TAWURAN ANTAR PELAJAR DI KOTA PADANG

DAFTAR REFERENSI

- Arta, I. P. (2021). Manajemen Risiko. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Chahnia, J., & dkk. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI JORONG PINTU RAYO, TANJUNG BARULAK. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (INOVASI)*, 3(1).
- Dadan Sumara, Sahadi Sumaedi, Meilanny Budiarti Santoso 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2): 129 - 389.
- Elisabeth Risky Puspitasari, Meilanny Budiarti Santoso. 2019. Pemulihan Kondisi Psikis Remaja Pelaku Tawuran antar Pelajar. *Jurnal Garuda*, 6(1) 33-45.
- Ingtyas, Fatma Tresno. 2017. Peran Orangtua Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. 15(2): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.24114/ikss.v15i2.8769>
- La Jamaa. 2013. ekerasan dalam Rumah Tangga: Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter Anak dan Solusinya Perspektif Islam. *Jurnal Tahkim*. 9(1)
- Muhadjir Darwin, Henny Ekawati, Fadlan Habib. 2017 Membangun Relasi Digital Antar Orang Tua Siswa Dengan Sekolah Dalam Penanggulangan Tawuran Pelajar Di Yogyakarta. *Jurnal Populasi* 25(2): 1-23
- Shudra Elhesmi, Neviyarni, Indra Ibrahim. 2013. Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal ilmiah konseling*. 2(3): 7-15
- Sudarilah. 2018. Peran Pendidikan dan Pengajaran Moral Bagi Peserta Didik Dalam Rangka Mengatasi Tawuran. *Jurnal Ilmiah Widaya*. 2(1).
- Ulumudin, ikhya. 2016. Kajian Fenomena Tawuran Pelajar Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmiah demokrasi*. 15(2):40-45. DOI:<https://doi.org/10.21009/imd.v15i2.8812>
- Yulianti, Nanik. 2013. Mencegah Tindak Kekerasan dan Tawuran Antar Pelajar Melalui Pengembangan Program Pelatihan Social Perspective Taking di Sekolah. *Jurnal ilmiah psikologi* 6(1): 1-35.